

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, bursa efek adalah pihak yang membentuk dan menyediakan sistem jual beli efek pihak lain dan/atau sarana penggabungan penawaran untuk tujuan memperdagangkan efek. Bursa Efek Indonesia mengelola proses perdagangan efek dan lembaga-lembaga yang mendukung perdagangan efek. Perusahaan Indonesia yang ingin mencatatkan perusahaannya di Indonesia harus mendaftarkan perusahaannya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Hingga saat ini, ada 9 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kesembilan bidang itu adalah: pertanian; pertambangan; industri kimia & dasar; banyak industri; ritel; properti, real estat dan konstruksi arsitektur; infrastruktur, pelayanan publik dan transportasi; keuangan; Perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id). Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan eceran (ritel) karena ritel memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pesatnya modernisasi dan kemajuan teknologi membawa sejumlah perubahan pada industri ritel. Terlihat bahwa salah satu perubahan tersebut adalah bentuk toko yang semakin beragam dan detail (Sujana, 2012).

Perdagangan eceran (ritel) meliputi kegiatan usaha yang berhubungan dengan penjualan barang dan jasa kepada konsumen. Penggunaan pribadi, keluarga atau rumah tangga. Ini termasuk semua penjualan ke konsumen akhir. Dari mobil dan pakaian, hingga makanan restoran dan tiket bioskop, menangani distribusi proses dari pemasok ke konsumen (Bermans & Evans, 2018). Terdapat 27 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2021 (www.idx.co.id).



Gambar 1.1 Statistik Penjualan Perdagangan (Sektor) Ritel 2016-2019

Sumber: (www.id.investing.com)

Berdasarkan data di atas pertumbuhan penjualan *Public Relation Bank Indonesia* pada tahun 2019. Gambar 1.1 menunjukkan penjualan ritel yang fluktuatif dan mencatat kenaikan terbesar 15,9% pada tahun 2016 menjadi 10,5,% pada tahun 2017, diikuti penurunan sebesar 8,3% pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019, meningkat lagi mencapai 10,1%. Baru pada tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa sektor ritel mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sektor ritel terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya ,Ritel Pakaian/Alas Kaki, Distribusi Katalog/Khusus, Toko Serba Ada, Toko Elektronik/Perkakas, Ritel Makanan, Rantai Perbaikan Rumah dan Toko-Toko Khusus. Berikut adalah data perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2021.

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2021

No	Subsektor	Jumlah Emiten
1	Ritel Pakaian/Alas Kaki	1
2	Distribusi Katalog/Khusus	1
3	Toko Serba Ada	5
4	Toko Elektronik/Perkakas	4
5	Ritel Makanan	4
6	Rantai Perbaikan Rumah	1
7	Ritel Internet	1
8	Toko-Toko Khusus	8
	Total	25

Sumber: (www.idx.co.id)

1.2 Latar belakang penelitian

Perusahaan ritel masih mendapat tekanan dari berbagai faktor, termasuk konsumsi rumah tangga. Untuk mengatasi tekanan tersebut, banyak perusahaan telah mengadopsi strategi yang efektif seperti menutup toko dan memberhentikan karyawan. Salah satunya baru-baru ini diadakan di supermarket PT Hero Tbk, yang menutup 26 toko dan memecat 532 karyawan pada tahun 2018. (liputan6.com)

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan atau (*growth rate*). Pertumbuhan penjualan atau (*growth rate*) merupakan salah satu faktor yang meningkatkan atau menurunkan laba. *Sales growth* adalah laporan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2011).

Penerapan *Good corporate governance* (GCG) memungkinkan bisnis untuk menambah nilai bisnis mereka secara berkelanjutan, dengan memperhatikan

kepentingan semua pihak yang terlibat dalam landasan etika, etika, budaya dan aturan. Perusahaan harus memperhatikan kebutuhan bisnis (profit) era sekarang dalam proses pengembangan dan ekspansi bisnis tanpa mempengaruhi kebutuhan sistem masa depan generasi lainnya. (*swa.co.id*)

Good corporate governance muncul dari pemisahan kepemilikan suatu perusahaan. Masalah ini muncul dari perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai aktor utama dalam perusahaan (*agency problem*). Prinsipal adalah pihak yang memerintahkan agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sedangkan agen adalah penerima amanat prinsipal untuk menjalankan usaha. Inilah sebabnya mengapa ada kewajiban yang melekat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada prinsipal. Namun pada kenyataannya, teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan prinsipal (Riana dan Stanly, 2014)

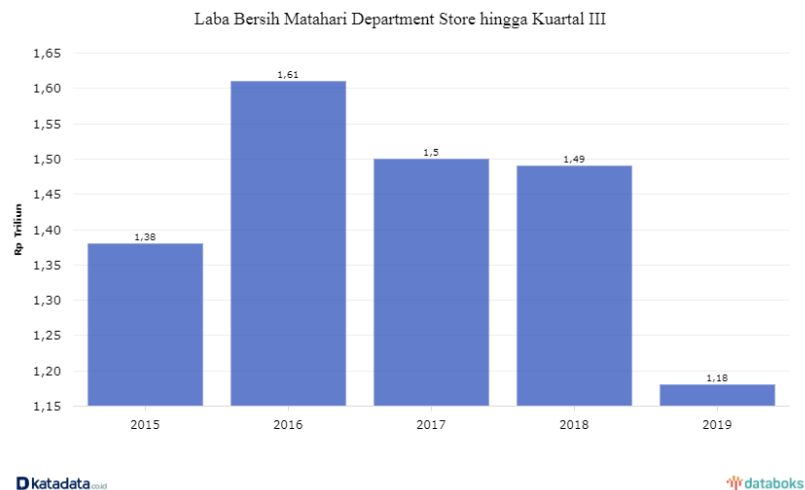
Menurut Ardiansyah dalam Riana dan Stanly (2014) menjelaskan bahwa untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportunistik manajer yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), maka diperlukan mekanisme untuk dapat menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Manajemen bisnis yang baik dapat membantu mengatasi ketidaksesuaian kepentingan ini.

Good corporate governance membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan bertanggung jawab antar elemen dalam perusahaan (dewan direksi, dewan direksi dan pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander menyatakan bahwa *Good corporate governance* adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi (*monitoring*) kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* dengan mendasar pada kerangka peraturan.

Intellectual capital merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intellectual capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. (Khasanah, 2016)

Menurut Pulic dalam Ulum (2015), *intellectual capital* dapat diukur menurut beberapa model. *Intellectual capital* dibagi menjadi modal fisik (VACA - *Value Added Capital Employed*), modal manusia (VAHU - *Value Added Human Capital*) dan modal

struktural (STVA - *Structural Capital Value Added*). Komponen ini dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menentukan jumlah modal fisik yang dimiliki, termasuk dana finansial dan potensi intelektual berupa nilai yang diberikan kepada karyawan atas kapasitas dan kontribusinya.



Gambar 1.2 Laba Bersih Matahari Department Store hingga Kuartal III

Sumber: (www.databoks.katadata.co.id)

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) membukukan laba bersih sebesar Rp 1,19 triliun dari Januari hingga September 2019. Angka ini turun 20,7% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan penjualan Matahari yang masih rendah yaitu 0,5% di setiap gerai. Menurut Richard Gibson, CEO Matahari Department Store, ritel saat ini sangat kompetitif. Penurunan laba bersih Matahari tahun ini bukanlah hal baru. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, laba bersih yang diterbitkan selama 9 bulan turun 0,6% di 2018 dan 6,5% di 2019. Mengutip laporan keuangan perusahaan, sepanjang Januari-September 2019, Matahari mencatatkan penjualan kotor sebesar Rp 13,8 triliun, meningkat 1,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 13,6 triliun.



Gambar 1.3 Laba Bersih Ace Hardware

Sumber: (www.databoks.katadata.co.id)

Gambar diatas menunjukkan bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) terus mencatatkan peningkatan laba bersih selama 5 tahun terakhir. Nilai Rp 588,3 miliar pada tahun 2015 terus meningkat hingga mencapai Rp 1 triliun pada tahun 2019. (databoks.katadata.co.id)

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan laba bersih yang signifikan pada periode yang sama. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat memperkuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor ritel. Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Effendi (2016) Corporate Governance mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan

Menurut (Kartika & Hatane, 2013), *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset.

Penggunaan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ritel di Indonesia

beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi laba bersih yang cukup signifikan bagi perusahaan ritel itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GOOD COPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan jalannya sebuah perusahaan, profitabilitas perusahaan merupakan suatu yang paling ingin dimaksimalkan oleh perusahaan manapun. Oleh karena itu, dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan, perusahaan perlu menentukan sebuah kebijakan dan aturan yang dijadikan alat ukur menentukan besar kecilnya laba, perusahaan yang baik akan mencerminkan laba yang stabil dalam arti laba dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan. Profitabilitas perusahaan menjadi sebuah acuan untuk perusahaan agar tetap berjalan. Namun, pada kenyataannya profitabilitas perusahaan belum dapat diketahui akan meningkat atau menurun di setiap tahunnya. Artinya perusahaan akan terus berusaha untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan sehingga nantinya tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan banyak yang mengacu pada *Good coporate governance* dan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi *Good coporate governance*, *Intellectual Capital* dan Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Good coporate governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial dari :
 - a. Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2016 – 2019?

- b. Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
- c. *Value Added Capital Employed* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.
- d. *Value Added Human Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
- e. *Structural Capital Value Added* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *Good corporate governance, Intellectual Capital* dan Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *Good corporate governance, Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Dewan komisaris independen terhadap terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
 - c. *Value Added Capital Employed* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
 - d. *Value Added Human Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2016-2019.

e. *Structural Capital Value Added* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi masukan, bahan kajian dan acuan ilmiah untuk mengembangkan penelitian mendatang mengenai pengaruh *Good corporate governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan untuk membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi dan mengevaluasi perusahaan berdasarkan kinerjanya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat memberi masukan untuk perusahaan kedepannya.\

1.6 Sistematika Penulisan

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup gambaran umum topik penelitian, latar belakang penelitian tentang fenomena, rumusan masalah berdasarkan konteks, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian ini, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dasar-dasar *good corporate governance* dan *intellectual capital*. Selain itu, bab ini menjelaskan penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan hipotesis yang digunakan sebagai referensi selama pelaksanaan penelitian ini.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan dan

penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, tipe data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan dan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi temuan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.